

ABSTRAK

Sapi lokal merupakan sumber daya genetik vital dalam mendukung ketahanan pangan nasional, sehingga studi komparatif mengenai performa produksinya sangat esensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan bangsa sapi lokal terhadap *Average Daily Gain* (ADG) dan *Feed Conversion Ratio* (FCR) yang dipelihara dengan pakan basal jerami padi dan konsentrat. Materi penelitian yang digunakan adalah empat bangsa sapi lokal yang terdiri dari Sapi Bali Flores, Sapi Madura Flores, Sapi Peranakan Ongole (PO), dan Sapi Madura. Pakan yang diberikan berupa jerami padi dan konsentrat. Metode penelitian menggunakan metode eksperimental. Peubah yang diamati meliputi *Average Daily Gain* (ADG) dan *Feed Conversion Ratio* (FCR). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Analisis Ragam (ANOVA) dan dilanjutkan dengan Uji Duncan apabila terdapat pengaruh yang nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan bangsa sapi memberikan pengaruh yang sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap bobot badan awal dan bobot badan akhir, serta memberikan pengaruh yang tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap *Feed Conversion Ratio* (FCR). Perlakuan perbedaan bangsa sapi memberikan pengaruh yang tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap *Average Daily Gain* (ADG). Rataan bobot badan awal tertinggi dicapai oleh Sapi Bali Flores (285,50 kg) dan terendah pada Sapi Madura (153,75 kg). Meskipun terdapat perbedaan ukuran tubuh, rata-rata ADG relatif seragam berkisar antara 0,51 – 0,72 kg/ekor/hari. Nilai FCR terbaik (paling efisien) dicapai oleh Sapi Madura dengan angka 7,44, sedangkan Sapi Bali Flores, Madura Flores, dan PO memiliki nilai FCR yang lebih tinggi (9,32 – 9,72). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sapi Madura memiliki tingkat efisiensi pakan yang paling baik dibandingkan bangsa sapi lainnya ketika dipelihara dengan pakan berbasis jerami padi, karena memiliki kebutuhan hidup pokok yang lebih rendah.

Kata Kunci: *Average Daily Gain*, *Feed Conversion Ratio*, Jerami Padi, Sapi Bali Flores, Sapi Madura, Sapi Madura Flores, Sapi PO

ABSTRACT

Local cattle represent vital genetic resources for supporting national food security, making comparative studies on their production performance essential. This research aimed to determine the effect of different local cattle breeds on Average Daily Gain (ADG) and Feed Conversion Ratio (FCR) reared on a basal diet of rice straw and concentrate. The research materials consisted of four local cattle breeds: Bali Flores cattle, Madura Flores cattle, Ongole Crossbred (PO) cattle, and Madura cattle. The feed provided consisted of rice straw and concentrate. The research employed an experimental method. The observed variables included Average Daily Gain (ADG) and Feed Conversion Ratio (FCR). The obtained data were analyzed using Analysis of Variance (ANOVA), followed by Duncan's Multiple Range Test where significant effects were detected. The results showed that different cattle breeds had a highly significant effect ($P < 0.01$) on initial and final body weight, and a non-significant effect ($P > 0.05$) on Feed Conversion Ratio (FCR). However, the different cattle breeds had a non-significant effect ($P > 0.05$) on Average Daily Gain (ADG). The highest average initial body weight was achieved by Bali Flores cattle (285.50 kg), while the lowest was observed in Madura cattle (153.75 kg). Despite differences in body size, the average ADG was relatively uniform, ranging from 0.51 to 0.72 kg/head/day. The best (most efficient) FCR value was achieved by Madura cattle at 7.44, whereas Bali Flores, Madura Flores, and PO cattle recorded higher FCR values (9.32 – 9.72). The conclusion of this research is that Madura cattle have the best feed efficiency compared to other breeds when reared on a rice straw-based diet, due to their lower maintenance requirements.

Keywords: Average Daily Gain, Feed Conversion Ratio, Rice Straw, Local Cattle, Bali Flores Cattle, Madura Flores Cattle, Madura Cattle, PO Cattle